

ANALISIS KESALAHAN SINTAKSIS BAHASA INDONESIA DALAM KARANGAN

Rusfita Sari¹, Missriani², Yessi Fitriani³
rusfitasari1984@gmail.com¹, missrianimuzar@gmail.com²,
yessifitriani931@gmail.com³
Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas PGRI Palembang^{1,2,3}

Abstrak-- Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa sintaksis yang meliputi : (1) kesalahan penggunaan sintaksis berupa frasa pada kerangka penulisan siswa kelas X SMK Negeri 8 Palembang, (2) kesalahan penggunaan sintaksis berupa kalimat pada teks eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 8 Palembang. Subjek penelitian ini adalah teks eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 8 Palembang tahun pembelajaran 2022/2023. Objek penelitian ini adalah kalimat yang mengandung unsur kesalahan sintaksis. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan suatu keadaan alamiah mengenai kesalahan penggunaan sintaksis pada teks eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 8 Palembang. Untuk menemukan dan mengklasifikasikan kalimat yang mengandung unsur kesalahan sintaksis digunakan teknik membaca dan mencatat. Instrumen pada penelitian ini adalah peneliti sendiri. Hasil penelitian kesalahan berbahasa tataran sintaksis pada teks eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 8 Palembang ada dua. Pertama, kesalahan penggunaan sintaksis berupa frasa sebesar 32,98% meliputi enam kesalahan, yaitu : penggunaan preposisi yang tidak tepat, susunan kata yang tidak tepat, penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir, penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan, penjamakan yang ganda, dan penggunaan bentuk resiprokal yang tidak tepat. Kedua, kesalahan penggunaan sintaksis berupa kalimat sebesar 67,02% meliputi tujuh kesalahan, yaitu : kalimat yang tidak berpredikat, kalimat yang tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung), kalimat yang tidak logis, penggunaan kata tanya yang tidak perlu, urutan yang tidak paralel, penghilangan konjungsi, dan penggunaan konjungsi yang berlebihan.

Kata Kunci : Kesalahan Sintaksis, Karangan, Berbahasa

Abstract-- *This study aims to describe the form of syntactic language errors which include: (1) errors in using syntax in the form of phrases in the writing framework of class X students of SMK Negeri 8 Palembang, (2) errors in using syntax in the form of sentences in the exposition text of class X students of SMK Negeri 8 Palembang. The subject of this research is the exposition text of the tenth grade students of SMK Negeri 8 Palembang in the academic year 2022/2023. The object of this research is a sentence that contains elements of syntactic errors. The research method used is a qualitative descriptive method, which describes a natural state of errors in the use of syntax in the exposition text of class X SMK Negeri 8 Palembang. To find and classify sentences that contain elements of syntactic errors, reading and note-taking techniques are used. The instrument in this study is the researcher himself (human instrument). The results of the study of language errors at the syntactic level in the exposition text of class X students of SMK Negeri 8 Palembang were two. First, the use of syntax errors in the form of phrases by 32.98% includes six errors, namely: the use of inappropriate prepositions, improper wording, use of excessive or redundant elements, use of excessive superlative forms, double pluralization, and use of forms. improper reciprocity. Second, the use of syntax errors in the form of sentences by 67.02% includes seven errors, namely: sentences that are not predicated, sentences that have no subject and are not predicated (stunted sentences), illogical sentences, use of unnecessary question words, incorrect sequences. parallelism, omission of conjunctions, and excessive use of conjunctions.*

Keywords: *Syntax Error, Essay, Language*

Article Submitted: 20-07-2022 Article Accepted: 30-07-2022 Article Published: 01-08-2022

Corresponden Author: Rusfita Sari E-mail: rusfitasari1984@gmail.com

DOI: <http://dx.doi.org/10.31851/pembahsi.v12i2.9668>

PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa Indonesia tentu saja dapat ditingkatkan terus-menerus melalui kegiatan belajar dan berlatih menggunakan bahasa Indonesia yang terus menerus pula (Budiman & Nasrullah, 2022). Kita menggunakan bahasa, baik ragam lisan maupun ragam tulis. Bahasa Indonesia ragam lisan lazim digunakan dalam percakapan sehari-hari dan dalam diskusi berbagai pertemuan resmi (Syaputri, 2019). Bahasa Indonesia ragam tulis digunakan baik dalam tulisan tidak resmi maupun dalam tulisan resmi. Kesalahan berbahasa tidak hanya terdapat pada tuturan tetapi juga terdapat pada bahasa tertulis. Hal ini ditinjau dari ragam bahasa berdasarkan sarana pemakaiannya. Dilihat dari segi sarana pemakaiannya, ragam bahasa dapat dibedakan atas ragam lisan dan tulis.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, khususnya para siswa. Pada saat menulis, siswa dituntut berpikir untuk menuangkan gagasan secara tertulis berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki (Sardila, 2015). Kemampuan menulis merupakan ciri orang atau bangsa yang terpelajar.

Dalam menulis, siswa diharapkan bisa mengungkapkan pikirannya dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia (Firdaus & Sukmawan, 2022). Bahasa tertulis terikat pada aturan-aturan kebahasaan, seperti ejaan, susunan, sistematika, dan teknik-teknik penulisan. Apabila siswa tidak memenuhi aturan-aturan kebahasaan tertulis, terjadilah kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa dalam proses belajar mengajar mengimplikasikan tujuan pengajaran bahasa belum tercapai secara maksimal.

Semakin tinggi kuantitas kesalahan berbahasa itu, semakin sedikit tujuan pengajaran bahasa yang tercapai (Syaputri, 2014). Kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa harus dikurangi sampai ke batas minimal, bahkan diusahakan dihilangkan sama sekali. Hal ini dapat tercapai jika guru pengajar bahasa telah mengkaji secara mendalam segala aspek seluk-beluk kesalahan berbahasa itu (Fitriani, 2018). Dalam pembelajaran bahasa Indonesia masih banyak siswa yang melakukan kesalahan berbahasa. Salah satu kesalahan berbahasa tertulis yang masih sering dilakukan siswa adalah kesalahan berbahasa tataran sintaksis (Nopriani, 2021).

Ruang lingkup kesalahan berbahasa tataran sintaksis berkisar pada kesalahan frasa, klausa, kalimat dan wacana. Pada penulisan teks eksposisi siswa dituntut menuangkan gagasannya berdasarkan fakta-fakta yang ada (Adzkiya, 2019). Pada saat siswa berargumentasi dalam tulisannya kesalahan berbahasa bisa terjadi meskipun pemahaman mengenai unsur kebahasaan telah dijelaskan oleh guru sebelum menginstruksikan siswa menulis teks eksposisi.

Kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa dikarenakan kebiasaan berbahasa yang digunakan di lingkungan tempat tinggal, terpengaruh bahasa yang lebih dahulu dikuasainya, pemakaian bahasa asing, kurang pemahaman siswa terhadap bahasa Indonesia, serta pengajaran bahasa Indonesia yang kurang tepat atau kurang sempurna, sehingga terjadi bentuk yang rancu atau kacau dalam penulisan teks oleh siswa (Syaputri, 2014). Hal ini juga ditemui ketika penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) di SMK Negeri 8 Palembang Tahun Pembelajaran 2022/2023 masih terdapat kesalahan berbahasa tataran sintaksis pada penulisan teks eksposisi oleh siswa. Penulis juga melakukan wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas X

SMK Negeri 8 Palembang diperoleh informasi bahwa pada penulisan teks eksposisi/karangan oleh siswa selalu terdapat kesalahan berbahasa tataran sintaksis.

Penelitian Amalia Ayu Sari (2013) menyatakan bahwa Kesalahan Berbahasa Tataran Frasa Dalam Karangan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Semarang. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kesalahan berbahasa tataran frasa dalam karangan siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Semarang meliputi kesalahan struktur frasa, salah karena berlebihan, penggunaan preposisi yang tidak tepat, salah pengulangan, penambahan kata tertentu pada frasa yang unsurnya tidak terpisahkan, dan penghilangan kata tertentu yang menghubungkan bagian-bagian frasa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik mengangkat masalah ini sebagai topik penelitian dengan fokus masalah (1) Bagaimana kesalahan penggunaan sintaksis yang berupa frasa pada penulisan teks eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 8 Palembang tahun pembelajaran 2022/2023? (2) Bagaimana kesalahan penggunaan sintaksis yang berupa kalimat pada penulisan teks eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 8

Palembang tahun pembelajaran 2022/2023?

METODE

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini akan dideskripsikan keterampilan berbicara peserta didik akan mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara cerdas sesuai konteks dan situasi pada saat sedang berbicara. Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) (Fadli, 2021). Menurut Bogdan & Biklen (1997) bahwa ciri-ciri pendekatan kualitatif ada lima macam yaitu: menggunakan latar alamiah, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, induktif, dan makna merupakan hal yang esensial. Menurut Moleong (2007) Membagi jenis data dalam penelitian kualitatif ke dalam kata-kata dan tindakan sumber data tertulis, foto dan statistik". Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan model-model matematik, statistik atau komputer. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dalam kegiatannya

peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya. Penelitian kualitatif menuntut keteraturan, ketertiban dan kecermatan dalam berpikir, tentang hubungan data yang satu dengan data yang lain dan konteksnya dalam masalah yang akan diungkapkan. Penelitian ini mengungkap permasalahan siswa yang masih ditemukan kesalahan sintaksis dalam membuat kerangka atau teks tugas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan keterampilan belajar siswa. Dalam penelitian ini sampel penelitiannya Siswa Kelas X SMK Negeri 8 Palembang sebanyak 30 orang, dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, sebanyak 2 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Kesalahan Sintaksis

Berupa	Frasa	Jumlah
keseluruhan	kalimat	yang
mengandung kesalahan sintaksis dari 30 teks siswa adalah sebanyak 89 kalimat dengan perincian 30 kalimat mengandung kesalahan penggunaan sintaksis berupa frasa. Hal tersebut diperoleh berdasarkan penyeleksian data yang telah dilakukan sebagai bagian dari proses analisis dengan		

membaca cermat dan berulang-ulang. Dalam teks eksposisi siswa tersebut ditemukan enam faktor penyebab kesalahan penggunaan sintaksis berupa frasa. Keenam faktor penyebab kesalahan penggunaan sintaksis berupa frasa itu ditemukan dalam teks eksposisi siswa yaitu sebanyak 30 kalimat atau 32,98% dari jumlah keseluruhan kalimat kesalahan sintaksis.

Faktor penyebab kesalahan penggunaan sintaksis berupa frasa tersebut meliputi penggunaan preposisi yang tidak tepat (5 kalimat), susunan kata yang tidak tepat (8 kalimat), penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir (9 kalimat), penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan (3 kalimat), penjamakan yang ganda (5 kalimat), dan penggunaan bentuk resiprokal yang salah (1 kalimat).

b. Kesalahan Sintaksis

Berupa Kalimat Jumlah keseluruhan kalimat yang mengandung kesalahan sintaksis dari 30 teks siswa adalah sebanyak 89 kalimat dengan perincian 63 kalimat mengandung kesalahan penggunaan sintaksis berupa kalimat. Hal tersebut diperoleh berdasarkan penyeleksian data yang

telah dilakukan sebagai bagian dari proses analisis dengan membaca cermat dan berulang-ulang.

Dalam teks eksposisi siswa tersebut ditemukan 7 (tujuh) faktor penyebab kesalahan penggunaan sintaksis berupa kalimat. Ketujuh faktor penyebab kesalahan penggunaan sintaksis berupa kalimat itu ditemukan dalam teks eksposisi siswa yaitu sebanyak 63 kalimat atau 67,02% dari jumlah keseluruhan kesalahan sintaksis. Faktor penyebab kesalahan penggunaan sintaksis berupa kalimat tersebut meliputi : kalimat yang tidak berpredikat (1 kalimat), kalimat buntung (7 kalimat), kalimat yang tidak logis (17 kalimat), penggunaan kata tanya yang tidak perlu (3 kalimat), urutan yang tidak paralel (5 kalimat), penghilangan konjungsi (11 kalimat), dan penggunaan konjungsi yang berlebihan (19 kalimat).

Dalam teks eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 8 Palembang ditemukan sebanyak 31 kalimat atau 32,98% dari jumlah keseluruhan kalimat kesalahan sintaksis. Diketahui bahwa kesalahan penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir pada teks eksposisi siswa jumlah

frekuensinya lebih banyak dari pada bentuk kesalahan penggunaan struktur frasa yang lain.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam penggunaan unsur pada teks lebih rendah dari pada kemampuan menggunakan frasa yang lain. Siswa tidak mengalami kesulitan saat menuliskan teks eksposisinya. Siswa mampu menuliskan teks eksposisi yaitu sesuai sudut pandang siswa terhadap pendidikan. Akan tetapi pada penelitian ini siswa banyak mengalami kesalahan penggunaan sintaksis berupa frasa pada penulisan teks eksposisi.

Penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir adalah kesalahan penggunaan sintaksis berupa frasa terbanyak, hal ini disebabkan penggunaan unsur tidak dikuasai siswa dalam penulisan teks eksposisi siswa. Penguasaan penggunaan unsur sesuai kaidah bahasa Indonesia sudah diajarkan dalam proses pembelajaran oleh guru, namun siswa tidak mampu menguasai kaidah bahasa Indonesia tersebut karena ketidakbiasaan siswa menulis sesuai kaidah bahasa Indonesia. Tugas yang diberikan kepada siswa mengenai menulis teks telah terlaksana, tetapi guru tidak

memiliki perhatian khusus mengenai penilaian kesalahan berbahasa tataran sintaksis. Siswa yang tidak menerima penilaian mengenai kesalahan sintaksis tersebut, siswa merasa bahwa ia sudah mampu menuliskan teks sesuai kaidah bahasa Indonesia, dengan demikian siswa tidak teliti dan berhati-hati dalam menuliskan setiap kata dalam teks. Siswa tidak menyadari bahwa penggunaan unsur yang sama digunakan sekaligus dalam kalimat adalah hal yang mubazir pemakaiannya.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa menggunakan konjungsi pada teksnya lebih rendah dari pada kemampuan menggunakan struktur kalimat lainnya. Penggunaan struktur kalimat terkhusus penggunaan konjungsi yang berlebihan dikarenakan ketidaktelitian siswa dalam menuliskan kalimat pada teks. Ketidaktelitian ini terjadi akibat siswa tidak terbiasa menulis teks yang diberi pengoreksian mengenai kesalahan sintaksis oleh guru. Siswa tidak menyadari bahwa penggunaan konjungsi di awal kalimat adalah hal yang salah atau tidak sesuai kaidah bahasa Indonesia. Siswa juga tidak menyadari bahwa penulisan dua

konjungsi sekaligus tidak sesuai kaidah bahasa Indonesia. Kesalahan penggunaan sintaksis berupa kalimat disebabkan kekurangpahaman siswa terhadap bahasa Indonesia.

Penerapan kaidah yang tidak sempurna dapat dilihat dari hasil penelitian terdapatnya kesalahan sintaksis berupa kalimat. Siswa mendapat pengajaran bahasa yang kurang sempurna. Hal ini terjadi berkaitan dengan bahan yang diajarkan atau yang dilatihkan dalam pelaksanaan pengajaran belum maksimal menerapkan kaidah bahasa Indonesia. Berdasarkan penelitian ini dapat dilihat bahwa siswa masih minim pemahaman penggunaan sintaksis dalam penulisan teks eksposisi. Siswa cukup pandai dalam mengargumentasikan pendapatnya pada tulisan tetapi penulisan yang dihasilkan masih belum sesuai dengan penggunaan sintaksis yang benar.

Pembelajaran Bahasa Indonesia harus mampu membuat siswa memahami kaidah bahasa Indonesia secara tertulis, kemampuan ini bisa tercapai dengan kebiasaan siswa menggunakan bahasa Indonesia yang benar dengan ketelitian guru dalam

memeriksa tugas atau hasil kerja siswa. Tugas yang diberikan kepada siswa mengenai menulis teks dengan memperhatikan kaidah penulisan bahasa Indonesia sangat berperan penting.

Kesalahan sintaksis ialah kesalahan atau penyimpangan struktur frasa, klausa, atau kalimat. Kesalahan sintaksis berkaitan dengan fungsi-fungsi sintaksis dalam bahasa, yakni predikat, subjek, objek, pelengkap, dan keterangan.

Sebab-sebab terjadinya kesalahan sintaksis di antaranya: (1) kalimat berstruktur tidak baku, (2) kalimat ambigu, (3) kalimat yang tidak jelas, (4) diksi yang tidak tepat dalam membentuk kalimat, (5) kontaminasi kalimat, (6) koherensi, (7) penggunaan kata mubazir. Kesalahan yang terjadi pada kata yang dicetak tebal tersebut adalah penggunaan kata yang berkaitan dengan makna yang tidak tepat, makna yang tidak tepat tersebut berupa kesalahan penggunaan kata yang mirip yaitu kata yang digolongkan dalam kelompok pasangan kata yang terancukan: *syah* dengan *sah*.

Kata yang bercetak tebal diatas seharusnya diganti menjadi kata 'sah'.

Kata syah dan sah memiliki makna yang berbeda, sah berarti 'sudah sesuai dengan hukum' sedangkan syah berarti Raja. Oleh sebab itu penggunaan kata syah dalam kalimat diatas tidak tepat karena dapat menyebabkan kesalahan dari segi makna. Berdasarkan analisis diatas kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi "Cetak surat pembayaran wisuda dari portal akademik (sah tanpa tandatangan dan stempel BAA UAD).

Penanggulangan kesalahan bahasa para pembelajar dapat melalui koreksi kesalahan berbahasa (KKB). Koreksi kesalahan bahasa dapat digunakan baik untuk kesalahan berbahasa lisan maupun kesalahan bahasa tulis. Selanjutnya kita akan membahas secara singkat KKB ini dapat digunakan untuk mengatasi kesalahan yang terjadi pada pembelajar. Prosedur koreksi kesalahan ke dalam tiga kategori :

1. Koreksi diri sendiri dengan bantuan guru ;
2. Koreksi sesama teman ;
3. Koreksi guru.

Ketiga koreksi tersebut kita gunakan untuk koreksi kesalahan dalam bahasa lisan. Guru menggunakan kategori setelah

mempertimbangkan berat tidaknya kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar. Jika kesalahan pembelajar sudah tidak dapat diatasi oleh dirinya sendiri mauapan dikoreksi oleh sesama teman, maka kesalahan pembelajar hendaknya diatasi dengan cara dikoreksi oleh guru. Untuk mengatasi kesalahan bahasa tulis, kita dapat menggunakan 2 macam teknik yaitu :

- a. Teknik koreksi langsung
- b. Teknik koreksi tidak langsung

Guru menggunakan teknik langsung dengan pertimbangan pembelajar kurang mampu untuk mengkoreksi kesalahannya, dengan demikian guru memperbaiki kesalahan pembelajar langsung pada tulisan yang salah. Selain itu, guru dapat juga menggunakan teknik koreksi tidak langsung dengan pertimbangan bahwa dengan teknik ini pembelajar diberi kesempatan menginterpretasikan kode-kode (simbol) yang digunakan oleh guru pada waktu menandai kesalahan-kesalahan dari tulis pembelajar, mereka memperbaiki kesalahan sendiri, dan kemudian menuliskan kembali karangan tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan datadan pembahasan data penelitian mengenai analisis kesalahan berbahasa tataran sintaksis pada penulisan teks eksposisi siswa kelas XSMK Negeri 8 Palembang Tahun Pembelajaran 2022/2023 dapat disimpulkan Kesalahan penggunaan sintaksis berupa frasa dalam teks eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 8 Palembang sebanyak 30 kalimat atau 32,98%. Kesalahan penggunaan frasa tersebut meliputi : penggunaan preposisi yang tidak tepat, susunankata yang tidak tepat, penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir, penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan, penjamakan yang ganda, dan penggunaan bentuk resiprokal yang salah.

Kesalahan penggunaan sintaksis berupa frasa terbanyak adalah penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir. Kesalahan penggunaan sintaksis berupa kalimat dalam teks eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 8 Palembang sebanyak 63 kalimat atau 67,02%. Kesalahan penggunaan struktur kalimat tersebut meliputi: kalimat yang tidak berpredikat, kalimat buntung, kalimat yang tidak logis, penggunaan kata tanya yang tidak perlu, urutan yang tidak paralel, penghilangan konjungsi,

dan penggunaan konjungsi yang berlebihan. Kesalahan penggunaan sintaksis berupa kalimat terbanyak adalah penggunaan konjungsi yang berlebihan.

Artikel ini jauh dari kata sempurna serta memiliki banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu kritik dan saran dari dosen pembimbing diharapkan dapat memberitahu dan memperbaiki apa yang salah di dalam artikel ini, agar untuk kedepannya menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- ADZKIA, S. (2019). PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE DISKURSUS MULTY REPRESENTACY TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 232 JAKARTA [PhD Thesis]. UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA.
- Bogdan, R., & Biklen, S. K. (1997). *Qualitative research for education*. Allyn & Bacon Boston, MA.
- Budiman, A., & Nasrullah, R. (2022). PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TERHADAP PRESTASI

- BELAJAR BAHASA NEGERI 2 PAGARALAM. *Jurnal Indonesia Siswa Kelas Bindo Sastra*, 4(2), 126–133.
- VIII SMP NEGERI 1 SUMEDANG. *Literat-Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 64–81.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Firdaus, E. N., & Sukmawan, S. (2022). Pengembangan Metode Menulis Puisi Menggunakan Teknik “Atafora” untuk Meningkatkan Kepekaan Siswa terhadap Lingkungan. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(4), 845–858.
- Fitriani, Y. (2018). Pengaruh Minat Membaca dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Kelas VI SD Negeri 68 Palembang. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 8(2), 32–42.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*.
- Nopriani, H. (2021). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA TATARAN SINTAKSIS PADA TEKS DESKRIPSI SISWA SMA
- Sardila, V. (2015). Strategi pengembangan linguistik terapan melalui kemampuan menulis biografi dan autobiografi: Sebuah upaya membangun keterampilan menulis kreatif mahasiswa. *An-Nida’*, 40(2), 110–117.
- Syaputri, W. (2014). Pronunciation errors made by senior high school students in reading English texts aloud. *English Education Journal*, 4(1).
- Syaputri, W. (2019). First Language Morphological Interference of English Language Learners (EFL). *Seventh International Conference on Languages and Arts (ICLA 2018)*, 617–619.